



## Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Bengkel Motor

Muhammad Alfin Alfarizi<sup>1</sup>, Mario Maulana Wardhana<sup>2</sup>, Nisa Febrianti<sup>3</sup>,  
Muhammad Shoffan Anbiya<sup>4</sup>, Alfiana<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,  
Kota Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email : [230313168@umbandung.ac.id](mailto:230313168@umbandung.ac.id) ; [230313152@umbandung.ac.id](mailto:230313152@umbandung.ac.id) ; [230313208@umbandung.ac.id](mailto:230313208@umbandung.ac.id) ;  
[230313177@umbandung.ac.id](mailto:230313177@umbandung.ac.id) ; [alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)

Diterima: 01-01-2026 | Disetujui: 12-01-2026 Diterbitkan: 14-01-2026

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), such as motorcycle repair shops, face various challenges that threaten their business continuity. This study analyzes risk management at the Mang Wahyu Motorcycle Workshop MSME in Bandung City. Using a descriptive qualitative approach through a case study, data was collected via in-depth interviews and observation. The results identify a number of critical risks categorized into four main aspects: (1) **Market Risk**, including declining demand for conventional motorcycle services and price competition from digital competitors; (2) **Operational Risk**, in the form of repair delays due to obsolete equipment and dependence on a single supplier; (3) **Human Resource (HR) Risk**, covering internal conflicts and limitations in technical competence; and (4) **Financial Risk**, namely price fluctuations for spare parts and cash flow disruptions. Further analysis using a risk matrix shows that most risks have a high impact level and require immediate treatment. As an implication, this study recommends a set of mitigation strategies, such as service diversification towards electric vehicles, improvement of operational processes, enhancing HR capacity through training, and strengthening financial management. The implementation of these recommendations is expected to increase business resilience and support the sustainability of motorcycle workshop MSMEs amidst a competitive market dynamic.*

**Keywords:** Risk Management; MSME; Motorcycle Workshop; Risk Analysis; Mitigation Strategy.

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti bengkel motor menghadapi beragam tantangan yang mengancam keberlanjutan usahanya. Penelitian ini menganalisis manajemen risiko pada UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu di Kota Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus, data dikumpulkan via wawancara dan observasi mendalam. Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah risiko kritis yang dikategorikan ke dalam empat aspek utama: (1) **Risiko Pasar**, mencakup penurunan permintaan servis motor konvensional dan persaingan harga dari kompetitor digital; (2) **Risiko Operasional**, berupa keterlambatan perbaikan akibat peralatan usang dan ketergantungan pada satu pemasok; (3) **Risiko SDM**, meliputi konflik internal dan keterbatasan kompetensi teknis; serta (4) **Risiko Keuangan**, yaitu fluktuasi harga suku cadang dan gangguan arus kas. Analisis lebih lanjut menggunakan matriks risiko menunjukkan bahwa sebagian besar risiko memiliki tingkat dampak tinggi dan memerlukan penanganan segera. Sebagai implikasi, penelitian ini merekomendasikan serangkaian strategi mitigasi, seperti diversifikasi layanan ke kendaraan listrik, perbaikan proses operasional, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, dan penguatan manajemen keuangan. Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan mendukung keberlanjutan bisnis UMKM bengkel di tengah dinamika pasar yang kompetitif.

**Katakunci:** Manajemen Risiko; UMKM; Bengkel Motor; Analisis Risiko; Strategi Mitigasi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alfarizi, M. A., Wardhana2, M. M., Febrianti, N., Anbiya, M. S., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Bengkel Motor. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 304-315. <https://doi.org/10.63822/8az7z537>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan. Di Provinsi Jawa Barat, jumlah UMKM terus mengalami pertumbuhan positif, dengan Kota Bandung sebagai salah satu pusat utama yang mencatatkan 187.355 unit UMKM pada tahun 2025. Sektor ini tidak hanya mendominasi struktur ekonomi lokal, tetapi juga menjadi motor penggerak inovasi dan adaptasi di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks. Namun, di balik potensinya yang besar, UMKM sering kali menghadapi berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan usahanya, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan ketat, risiko operasional, dan bahaya keselamatan kerja (Kosim dkk., 2024).

Bengkel Motor Mang Wahyu yang dikenal sebagai UMKM di sektor jasa seperti bengkel motor memainkan peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat. Bengkel motor, sebagai studi kasus dalam penelitian ini, mewakili UMKM yang beroperasi di lingkungan urban dengan karakteristik risiko, termasuk risiko pasar, risiko operasional, risiko sdm, dan risiko keuangan, seperti potensi bahaya dari alat mekanik, dan proses perbaikan kendaraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM bengkel sering mengalami risiko tinggi terkait, fluktuasi harga suku cadang. Selain itu, manajemen risiko pada UMKM bengkel melibatkan prinsip-prinsip seperti pembagian kerja kooperatif dan pengawasan etis untuk memitigasi kerugian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik manajemen risiko pada UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu, mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi, serta mengusulkan strategi mitigasi yang efektif. dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pemilik UMKM, pemerintah daerah, dan akademisi dalam meningkatkan ketahanan usaha kecil di tengah ketidakpastian ekonomi.

**Manajemen Risiko** Menurut Irham Fahmi (2010), adalah ilmu yang mengkaji penerapan langkah-langkah sistematis dan menyeluruh oleh organisasi untuk memetakan berbagai permasalahan. Proses ini meliputi identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko dengan tujuan ganda: meminimalkan kerugian dari risiko yang tak terelakkan dan memaksimalkan peluang dari risiko yang dapat dikendalikan. Dengan demikian, manajemen risiko bukan sekadar menghindari bahaya, tetapi juga tentang memanfaatkan potensi yang ada. Penerapannya yang efektif akan meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing organisasi, dengan tetap mempertimbangkan prinsip etika seperti transparansi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan untuk manfaat organisasi dan para pemangku kepentingannya.

**Risiko Pasar** Analisis terhadap risiko ini berfokus pada dinamika persaingan, perubahan preferensi konsumen, dan kondisi ekonomi makro. Perubahan tren, seperti pergeseran teknologi kendaraan atau munculnya pesaing baru dengan model bisnis yang lebih inovatif, dapat mengikis pangsa pasar. Fluktuasi ekonomi juga berdampak langsung pada daya beli konsumen, di mana masyarakat cenderung menunda pengeluaran untuk perawatan dan perbaikan kendaraan saat kondisi ekonomi sulit. Ketergantungan yang tinggi pada jenis jasa atau model motor tertentu juga menciptakan kerentanan, karena penurunan popularitas suatu produk dapat langsung mengurangi volume bisnis (Ilham dkk., 2023).

**Risiko Operasional** Analisis di area ini menitikberatkan pada konsistensi kualitas, efisiensi proses, keselamatan kerja, dan manajemen logistik. Kualitas suku cadang dan jasa yang tidak konsisten dapat merusak reputasi dan mengakibatkan biaya perbaikan ulang. Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang lemah berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja, yang mengakibatkan cedera, kerusakan aset, dan

gangguan operasi. Selain itu, ketidakefisienan dalam manajemen inventori dan ketergantungan pada pasokan suku cadang yang tidak lancar dapat mengakibatkan penundaan penyelesaian jasa, ketidakpuasan pelanggan, dan terhambatnya arus kas.

**Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)** Analisis risiko SDM menyoroti ketergantungan pada individu kunci, tingkat keahlian, dan budaya kerja. Suatu bengkel seringkali sangat bergantung pada keterampilan teknis dari satu atau beberapa mekanik utama. Kepergian atau ketidakhadiran mereka dapat melumpuhkan operasional secara signifikan. Kesalahan teknis yang dilakukan oleh tenaga kerja yang kurang terlatih atau kurang pengawasan dapat berakibat pada kerusakan lebih parah, biaya tambahan, dan ketidakpuasan pelanggan. Lebih jauh, masalah etos kerja, kedisiplinan, dan integritas juga merupakan faktor risiko yang dapat menurunkan produktivitas dan menciptakan kerugian finansial.

**Risiko Keuangan** Analisisnya berfokus pada tiga area utama: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Risiko likuiditas muncul ketika bisnis tidak memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar supplier atau gaji karyawan, meskipun secara nilai aset perusahaan mungkin sehat. Hal ini sering disebabkan oleh manajemen arus kas yang buruk, seperti piutang yang tertagih lama atau pembayaran yang tertunda. Risiko solvabilitas terkait dengan ketergantungan pada pembiayaan utang. Beban bunga yang tinggi dari pinjaman dapat menggerogoti laba dan membebani keuangan, terutama jika pendapatan tidak stabil. Sementara itu, risiko profitabilitas mengacu pada ketidakmampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, yang dapat disebabkan oleh biaya operasional yang tidak terkendali, pricing yang tidak kompetitif, atau volume penjualan yang rendah.

**ISO 31000:** ISO 31000 adalah standar internasional untuk manajemen risiko yang menyediakan prinsip dan pedoman universal. Standar ini menetapkan kerangka kerja dan proses yang jelas. Meskipun demikian, penerapannya dapat menjadi tantangan bagi UMKM tanpa perencanaan matang. Untuk mengatasi hal ini, layanan kami hadir guna membantu UMKM melakukan penilaian risiko dengan mengadopsi pendekatan ISO 31000. Tetapi juga mendorong organisasi untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari risiko yang dikelola dengan baik (Amelia, 2023). yaitu sebagai berikut:

1. **Komunikasi dan Konsultasi:** Sebuah proses berkelanjutan dan iteratif yang secara teoritis berfungsi untuk memfasilitasi pertukaran informasi mengenai risiko dan pemangku kepentingannya. Teori manajemen risiko menekankan bahwa proses ini bersifat integral sepanjang siklus manajemen risiko, bertujuan untuk menjamin transparansi, membangun konsensus, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang memadai dari semua pihak yang terkait.
2. **Penetapan Lingkup, Konteks, dan Kriteria:** Tahap teoritis fundamental yang berperan sebagai landasan bagi seluruh proses manajemen risiko. Secara teori, tahap ini melibatkan pendefinisian lingkungan eksternal dan internal di mana organisasi beroperasi, penentuan batasan (lingkup) dari proses manajemen risiko, serta penyusunan kriteria yang akan digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi suatu risiko. Penetapan konteks ini penting untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko selaras dengan tujuan strategis organisasi dan lingkungan operasionalnya.
3. **Penilaian Risiko**
  - **Identifikasi Risiko:** Proses teoritis untuk menemukan, mengenali, dan mendokumentasikan risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Teori manajemen risiko mendefinisikan ini sebagai langkah sistematis untuk mengkatalogkan potensi kejadian yang dapat berdampak negatif, sebelum analisis lebih lanjut dilakukan.
  - **Analisis Risiko:** Proses teoritis untuk memahami sifat risiko yang telah diidentifikasi. Tahap ini secara konseptual melibatkan penilaian terhadap dua atribut utama: likelihood

- (kemungkinan terjadinya) dan consequence (dampak yang ditimbulkannya). Tujuan teoritis dari analisis risiko adalah untuk memperkirakan tingkat risiko (level of risk) dan menentukan prioritas untuk penanganan lebih lanjut.
- **Evaluasi Risiko:** Proses teoritis untuk membandingkan hasil dari analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan sebelumnya. Teori manajemen risiko menjelaskan bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk mendukung pengambilan keputusan dengan menentukan mana saja risiko yang memerlukan perlakuan lebih lanjut dan mana yang dapat diterima (tolerable), berdasarkan risk appetite organisasi.
  - **Perlakuan Risiko:** Juga dikenal sebagai risk response atau risk mitigation, ini adalah proses teoritis untuk memilih dan mengimplementasikan opsi-opsi guna memodifikasi risiko. Teori manajemen risiko mengklasifikasikan opsi perlakuan risiko umumnya ke dalam beberapa strategi, seperti: penghindaran risiko (avoidance), pengambilan atau peningkatan risiko (acceptance/sharing), penghilangan sumber risiko (removal), perubahan kemungkinan atau konsekuensi (modification), dan pembagian risiko dengan pihak lain (sharing/transfer). Tujuan teoritisnya adalah untuk mengelola risiko sehingga tetap berada dalam batas toleransi yang ditetapkan organisasi.

Studi kasus ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem manajemen risiko pada BENGKEL MOTOR MANG WAHYU. Penelitian dilakukan dengan menganalisis berbagai kategori risiko, Melalui identifikasi dan penilaian yang sistematis, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai tantangan dan kerentanan bisnis yang dihadapi. Pada akhirnya, temuan dari kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan sejumlah rekomendasi strategis yang aplikatif, guna mengoptimalkan sistem manajemen risiko dan mendukung kesinambungan serta pertumbuhan usaha BENGKEL MOTOR MANG WAHYU di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis manajemen risiko pada UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu di Kota Bandung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan deskripsi mendalam dan naratif terhadap praktik pengelolaan risiko dalam konteks operasional nyata, dengan fokus pada pemahaman fenomena melalui perspektif pelaku usaha secara langsung, tanpa ketergantungan pada pengukuran numerik yang ketat. Studi kasus difokuskan pada Bengkel Motor Mang Wahyu sebagai unit analisis, yang mewakili UMKM sektor jasa otomotif rumah tangga di lingkungan urban Bandung, untuk mengeksplorasi risiko-risiko yang dihadapi secara kontekstual dan mendeskripsikan strategi mitigasi yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Bengkel motor dan variasi motor ini didirikan pada tahun 2000 di Pusat Kota Bandung Rt11/Rw03 di jalan leuwi panjang, Kota Bandung. Berawal dari pengalaman pahit yang dialami oleh pendirinya, bengkel motor yang berawal nya belajar otodidak mandiri sampai sekarang bisa membuka bengkel mandiri dan awal nya bermodal dari menjadi buruh lepas di kabupaten cianjur, lalu hijrah dan

merantau ke pusat kota di tahun 1998. Misi bengkel mang wahyu ialah Menjadi Bengkel motor terpercaya yaitu sebuah Bengkel yang memiliki akuntabilitas dan kredibilitas yang tinggi. Menjadi Bengkel Motor terpilih yaitu sebuah Bengkel Motor yang memiliki prioritan utama dalam Perbengkelan dan servis. Dalam menghadapi tantangan yang dinamis, UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu sering kali dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi kinerja usaha dan keberlanjutan bisnis. Berikut adalah hasil identifikasi berbagai risiko yang dapat muncul pada UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu:

- 1) **Risiko Pasar:** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu, teridentifikasi dua risiko utama yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Pertama, penurunan permintaan terhadap layanan servis motor konvensional, yang disebabkan oleh pergeseran preferensi konsumen ke kendaraan listrik atau hybrid yang lebih efisien dan ramah lingkungan, dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mendukung transisi energi terbarukan serta fluktuasi harga bahan bakar. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah pelanggan secara bertahap. Kedua, intensifikasi persaingan harga dari kompetitor baru yang memanfaatkan platform digital seperti aplikasi online dan media sosial untuk menawarkan layanan murah disertai fasilitas jemput antar. Risiko ini menyulitkan UMKM karena keterbatasan skala dan anggaran pemasaran. Kedua risiko tersebut menekankan pentingnya adaptasi terhadap tren sektor otomotif guna mempertahankan pangsa pasar dan pelanggan loyal.
- 2) **Risiko Operasional:** Melalui observasi langsung dan diskusi dengan pemilik, terungkap dua risiko operasional signifikan di UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu. Pertama, keterlambatan dalam proses perbaikan kendaraan akibat peralatan yang sudah usang dan penataan ruang bengkel yang kurang optimal, sehingga menghambat efisiensi kerja mekanik. Selain itu, absennya sistem pengelolaan jadwal sederhana menyebabkan penumpukan antrian dan ketidakpuasan pelanggan. Kedua, ketergantungan pada satu pemasok suku cadang yang rentan terhadap gangguan seperti kekurangan stok atau kenaikan harga mendadak, dipicu oleh faktor eksternal seperti cuaca buruk atau keterlambatan pengiriman, tanpa adanya alternatif atau cadangan persediaan. Kedua risiko ini menunjukkan kebutuhan perbaikan proses internal untuk memastikan kelancaran operasi, karena jika tidak ditangani, dapat merusak reputasi dan mendorong perpindahan pelanggan ke kompetitor.
- 3) **Risiko SDM (Sumber Daya Manusia):** Dari hasil identifikasi melalui observasi dan wawancara, terdapat dua risiko utama terkait sumber daya manusia di UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu. Pertama, konflik internal antar mekanik yang timbul dari kurangnya koordinasi tim, serta perbedaan pendekatan dalam teknik perbaikan seperti antara karyawan senior yang mengandalkan pengalaman tradisional dengan karyawan junior yang cenderung mengadopsi metode kontemporer dari sumber digital. Hal ini dapat menurunkan motivasi kerja dan efisiensi secara keseluruhan. Kedua, keterbatasan kompetensi teknis karyawan dalam menangani kendaraan berteknologi tinggi seperti sistem injeksi atau elektrik, yang disebabkan oleh minimnya program pelatihan, proses rekrutmen tanpa penilaian kemampuan mendalam, serta kurangnya bimbingan rutin dari pemilik. Risiko ini berpotensi menyebabkan kesalahan layanan dan keluhan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan prioritas pada pengembangan tim dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan untuk mencegah tingginya tingkat turnover dan kesulitan perekrutan tenaga kerja berkualitas.
- 4) **Risiko Keuangan:** Berdasarkan analisis dari diskusi mendalam mengenai aspek keuangan dengan pemilik, teridentifikasi dua risiko utama yang memengaruhi stabilitas UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu. Pertama, fluktuasi harga suku cadang, oli, dan bahan pendukung secara tidak



terduga, yang dipengaruhi oleh inflasi domestik, variasi harga minyak global, serta pelemahan nilai tukar mata uang yang meningkatkan biaya impor. Kondisi ini menyulitkan pengendalian biaya dan dapat mengurangi margin keuntungan jika tidak diantisipasi melalui kontrak jangka panjang. Kedua, gangguan arus kas akibat keterlambatan pembayaran atau kredit macet dari pelanggan, ditambah dengan kesulitan akses pinjaman dari institusi keuangan karena keterbatasan aset jaminan dan riwayat kredit yang belum mapan. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan pembayaran gaji atau pengadaan persediaan. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih teliti, termasuk pemanfaatan alat akuntansi dasar dan diversifikasi sumber pendanaan, untuk menjaga kestabilan bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi.

Analisis SWOT adalah suatu kerangka kerja strategis yang digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja dan keberhasilannya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi serta peluang dan ancaman yang mungkin timbul dari lingkungan eksternal. Analisis SWOT juga merupakan metode dalam sebuah perencanaan strategi yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang menjadi dasar untuk evaluasi. Analisis SWOT ini membantu UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu untuk mengenali kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan serta mengelola kelemahan dan ancaman yang dihadapi agar dapat diminimalisir dan bisnis tetap berkembang (Harlindong dkk., 2024).

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi strategis di kawasan padat.</li> <li>2. Atmosfer yang lebih personal dan fokus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapasitas servis terbatas.</li> <li>2. Kesulitan menyimpan persediaan sparepart</li> </ol>
Opportunities (peluang)	Threats (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan sistem booking.</li> <li>2. Beralih ke software/aplikasi pembukuan digital.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan harga sewa tempat yang semakin sini semakin mahal.</li> <li>2. Datangnya competitor dengan fasilitas lebih luas.</li> </ol>

Matriks Risiko adalah alat visual yang digunakan untuk menilai dan memprioritaskan risiko berdasarkan seberapa besar dampaknya dan seberapa besar kemungkinan terjadinya. Sebuah Matriks Risiko berfungsi sebagai alat bantu dalam bentuk grid yang memudahkan proses penilaian dan penentuan prioritas suatu risiko. Dengan alat ini, suatu bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat membuat keputusan yang terarah. Mereka dapat memfokuskan sumber daya pada risiko-risiko yang paling kritis, sambil mengidentifikasi risiko lain yang dampaknya terbatas dan dapat ditolerir. Untuk mempermudah visualisasi, matriks ini biasanya menggunakan sistem kode warna. Risiko dengan tingkat bahaya tertinggi ditandai dengan warna merah (High Risk), risiko dengan tingkat menengah ditandai dengan warna kuning (Medium Risk), dan risiko dengan tingkat rendah ditandai dengan warna hijau (Low Risk). Salah satu format yang paling umum dan sederhana adalah Matriks Risiko 3x3. Matriks ini menggunakan tiga tingkat pengukuran untuk kemungkinan terjadinya (contoh: Rendah, Sedang, Tinggi) dan tiga tingkat pengukuran untuk dampaknya (contoh: Kecil, Menengah, Besar). Kombinasi dari kedua faktor ini dalam grid 3x3 memungkinkan bisnis untuk dengan cepat melihat dan mengambil tindakan terhadap risiko-risiko yang paling mendesak dan berpotensi menghambat operasional, sehingga langkah

pencegahan atau penanganan dapat dialokasikan secara lebih efektif.



**Tabel Matriks pada Bengkel Motor Mang Wahyu**

1. Risiko Pasar	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Penurunan jumlah pelanggan	Terjadi karena konsumen beralih ke kendaraan listrik dan harga BBM naik	Tinggi	Tinggi
2. Persaingan harga tidak kompetitif	Muncul pesaing digital dengan harga murah dan promosi lebih luas	Tinggi	Tinggi
2. Risiko Operanional	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Keterlambatan perbaikan kendaraan	Disebabkan alat usang dan tidak ada jadwal kerja yang jelas	Sedang	Tinggi
2. Ketergantungan pada satu pemasok	Pasokan terganggu karena stok terbatas dan harga mudah naik	Sedang	Tinggi
3. Risiko SDM	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Konflik internal antar mekanik	Terjadi karena kurang koordinasi antara mekanik senior dan junior	Sedang	Sedang
2. Keterbatasan kompetensi teknis	Kurangnya pelatihan menyebabkan kesalahan kerja dan keluhan pelanggan	Tinggi	Tinggi
4. Risiko Keuangan	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Fluktuasi harga suku	Harga bahan naik karena inflasi dan	Tinggi	Tinggi



cadang dan bahan	nilai tukar melemah		
2. Gangguan arus kas	Terjadi karena pembayaran pelanggan terlambat dan sulit akses pinjaman	Sedang	Tinggi

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Penggunaan matriks risiko memungkinkan UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu untuk memvisualisasikan tingkat risiko dengan jelas berdasarkan dua aspek kunci, yaitu kemungkinan terjadinya dan besarnya dampak yang dapat ditimbulkan. Tujuannya adalah untuk memprioritaskan risiko mana yang paling kritis dan memerlukan penanganan segera. Dengan demikian, matriks ini berfungsi sebagai alat vital yang membantu UMKM mengelola ketidakpastian secara lebih terstruktur, menjaga stabilitas operasional, dan mendukung kesuksesan jangka panjang. Pada dasarnya, penanganan risiko adalah suatu proses proaktif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai potensi kerugian. Tujuannya adalah untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan dampak negatifnya, sehingga risiko-risiko tersebut tidak menghambat pencapaian tujuan bisnis. Secara keseluruhan, penanganan risiko merupakan langkah fundamental dalam memastikan keberlanjutan dan ketahanan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar serta operasional bisnis yang penuh ketidakpastian. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan.

**Tabel 1. Risiko Pasar**

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Penurunan permintaan terhadap layanan servis motor konvensional akibat pergeseran ke kendaraan listrik atau hybrid	Tinggi	Mengembangkan layanan servis khusus kendaraan listrik, memperluas promosi digital, dan menjalin kerja sama dengan komunitas kendaraan listrik untuk memperluas pasar
Persaingan harga dari kompetitor berbasis digital dengan layanan jemput antar	Tinggi	Menetapkan strategi diferensiasi layanan, seperti program loyalitas pelanggan, peningkatan kualitas servis, dan promosi melalui media sosial lokal

Sumber: (Data Diolah, 2025)

**Tabel 2. Risiko Operasional**

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Keterlambatan proses perbaikan akibat peralatan usang dan tata letak bengkel yang tidak efisien	Tinggi	Melakukan pembaruan alat kerja secara bertahap, menata ulang ruang kerja agar lebih efisien, serta menerapkan sistem penjadwalan perbaikan sederhana untuk mengurangi antrian
Ketergantungan pada satu pemasok suku cadang yang berisiko kekurangan stok atau kenaikan harga	Tinggi	Menjalinkan kerja sama dengan beberapa pemasok alternatif, membuat perjanjian pasokan jangka panjang, serta menyiapkan stok cadangan untuk suku cadang vital

Sumber: (Data Diolah, 2025)

**Tabel 3. Risiko SDM (Sumber Daya Manusia)**

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Konflik antar mekanik akibat perbedaan metode kerja antara karyawan senior dan junior	<b>Sedang</b>	Melakukan rapat koordinasi rutin, menyusun panduan kerja standar, dan memperkuat komunikasi internal agar tercipta keselarasan dalam tim
Keterbatasan kompetensi teknis karyawan dalam menangani kendaraan berteknologi tinggi	<b>Tinggi</b>	Mengadakan pelatihan berkala, mengikuti workshop otomotif modern, serta melakukan rekrutmen dengan uji kemampuan teknis yang lebih ketat

Sumber: (Data Diolah, 2025)

**Tabel 4. Risiko Keuangan**

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Fluktuasi harga suku cadang dan bahan pendukung akibat inflasi dan nilai tukar	<b>Tinggi</b>	Membuat kontrak pembelian jangka panjang, mencari pemasok lokal yang lebih stabil, serta melakukan evaluasi harga secara berkala untuk menjaga margin keuntungan
Gangguan arus kas karena keterlambatan pembayaran pelanggan dan sulitnya akses pinjaman	<b>Tinggi</b>	Menerapkan sistem pembayaran sebagian di muka, mencatat transaksi dengan aplikasi keuangan sederhana, serta menjajaki kerja sama dengan lembaga keuangan mikro untuk pendanaan darurat

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Bengkel Motor Mang Wahyu menghadapi tantangan yang bersumber dari faktor internal, seperti manajemen operasional yang kurang tertata (ditandai dengan alat usang, jadwal kerja tidak jelas, dan koordinasi tim yang buruk hingga menimbulkan konflik), keterbatasan kompetensi SDM akibat minimnya pelatihan, serta ketergantungan pada satu pemasok yang rentan mengganggu arus kas; sementara dari sisi faktor eksternal, bengkel ini harus beradaptasi dengan disrupsi pasar seperti peralihan konsumen ke kendaraan listrik, kemunculan pesaing digital, fluktuasi ekonomi makro (kenaikan harga BBM, inflasi, dan melemahnya nilai tukar), serta perubahan perilaku konsumen yang semakin dinamis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Bengkel Motor Mang Wahyu menghadapi berbagai risiko kritis yang mencakup aspek pasar, operasional, SDM, dan keuangan. Risiko utama yang teridentifikasi adalah penurunan permintaan jasa servis konvensional akibat peralihan ke kendaraan listrik, persaingan dari kompetitor digital, keterlambatan perbaikan karena peralatan usang, ketergantungan pada satu pemasok, konflik internal antar mekanik, keterbatasan kompetensi teknis, fluktuasi harga suku cadang, dan gangguan arus kas. Melalui analisis matriks risiko, seluruh risiko tersebut dikategorikan memiliki dampak tinggi dan memerlukan penanganan segera. Sebagai langkah mitigasi, direkomendasikan strategi seperti diversifikasi layanan ke kendaraan listrik, perbaikan proses operasional,

peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, dan penguatan manajemen keuangan. Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan usaha dan mendukung keberlanjutan bisnis bengkel di tengah dinamika pasar yang kompetitif dan penuh ketidakpastian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Syirkah Menggunakan ISO 31000. *INTEK : Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 6(2), 56–63. <https://doi.org/10.37729/INTEK.V6I2.3873>
- Dhaifullah, M. N., & Mulyasari, H. (2024). *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*. p 1704 eISSN 3048-3573. 3063–4989. <https://doi.org/10.62710/5e6h5361>
- Hardian, S. (2024). *Strategi Mitigasi Risiko untuk Keberlanjutan UMKM: Studi kasus Aliza\_Food*. <https://doi.org/10.62710/whgn7s70>
- Harlindong, D., Sutrisno, A., & Monintja, N. C. V. (2024). ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN BISNIS JASA BENGKEL MOTOR. *Jurnal Tekno Mesin*, 10(1), 96–104. <https://doi.org/10.35793/JTM.V10I1.55859>
- Haziah Husna, A., Azmiah, D., May Simaremare, V., Studi Kewirausahaan, P., & Bahasa dan Seni, F. (t.t.). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM PENJUAL BUAH IBU SILITONGA DI PASAR BAKTI KOTA MEDAN ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT IN (MSMEs) SELLING IBU SILITONGA FRUIT IN THE BAKTI MARKET MEDAN CITY*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Ilham, M., Prabowo, P., & Yuwono, W. (2023). Analisis Perencanaan Manajemen Risiko Bisnis Pada Sales Marketing Otomotif. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 12(02).
- Juhainah. (t.t.). MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DALAM MENUNJANG STABILITAS USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN PRINGSEWU. Dalam *Journal of Economic*.
- Khaerunisa, L., & Mardiani, D. (2024). *Analisis Manajemen Risiko Usaha Ayana Knitting (Merajut) di Ciwaruga Bandung*. <https://doi.org/10.62710/7zzw8b90>
- Khussurur, M., Fawwaz Murtadho, D., Fathonah, A., Nailil, M., Fatah, F., & Savitri, F. M. (t.t.). *Analisis Implementasi Manajemen Risiko Bisnis (Studi Kasus UMKM Lapar Café Karawang)*.
- Kosim, M., Azis, N., Windi, W., & Yuningsih, N. (2024). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia UMKM dalam Manajemen Risiko dan Adaptasi terhadap Perubahan Pasar. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 176–183. <https://doi.org/10.61132/ARDHI.V2I5.1064>
- Munthe, Y. S., Hasugian, M., & Zebua, Y. R. (t.t.). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DONAT KENTANG SYIFA MEDAN ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT IN SYIFA MEDAN POTATO DONUTS MSMEs*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Nuryanti, M., & Suparjiman, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1654–1667. <https://doi.org/10.62710/3bgkez50>
- Penulis, K., Khofifah, W. N., & Sudariswan, E. (t.t.). Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM Konveksi Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus

- “Dakwa Tailor.” Dalam *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* pISSN (Vol. 8, Nomor 1). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/p174>
- Qolbina Istigfari, N. (2025). *Analisis Manajemen Risiko pada UMKM “Mie Bakso Baitul Hikmah” Soreang*. 2(1b). <https://doi.org/10.62710/319hxj36>
- Ramdani Hasbi, M. (2025). *Manajemen Risiko Analisis Manajemen Risiko Hasil Bumi Sentosa*. 2(1b). <https://doi.org/10.62710/hjq3h940>
- Ratna Haryanti, D., Hutomo, M., & Studi Manajemen, P. (t.t.). *Analisis Manajemen Risiko Operasional berbasis ISO 31000:2018 terhadap Perusahaan Logistik (Studi Kasus JNE Station Center Gedebage Kota Bandung)*. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Sihotang, J. S., Achima, S., Hutagaol, E., Manfadzi, R., & Info, A. (t.t.). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM: STUDI KASUS PADA EVAN BAKERY ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT ON UMKM BUSINESS SUSTAINABILITY: CASE STUDY ON EVAN BAKERY*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Sofianti, W., & Suparjiman, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Tahu Siomay di Daerah TKI Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1694–1703. <https://doi.org/10.62710/xg2rb095>
- Wahyudi, I. (t.t.). MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PRAKTIK AKAD HYBRID PADA PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA MELALUI DIGITALISASI PERBANKAN SYARIAH Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia. Dalam *Journal of Islamic Studies / Page* (Vol. 05).